

---

## Analisis Penggunaan Alat Permainan Edukatif Papan Titian Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nita Nurmala Sari<sup>1)</sup>, Amat Hidayat<sup>2)\*</sup>, Maulida Nur<sup>3)</sup>, Inten Risna<sup>4)</sup>, Galuh Mulyawan<sup>5)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Email : [nitanurmalasari76@gmail.com](mailto:nitanurmalasari76@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar pada sebagian anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Ilmi Kecamatan Ciruas, yang tampak dari kesulitan menjaga keseimbangan saat berlari, melompat, maupun berdiri dengan satu kaki. Kondisi tersebut menunjukkan stimulasi motorik kasar yang tepat masih diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan alat permainan edukatif papan titian serta menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok B TK Nurul Ilmi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan papan titian terlaksana secara sistematis dan sesuai tujuan. Guru menyiapkan bahan ajar, pemilihan APE, keamanan dan kenyamanan anak serta melakukan refleksi pada anak setelah melakukan kegiatan. Anak-anak yang mengikuti kegiatan secara rutin mengalami peningkatan signifikan pada aspek keseimbangan, koordinasi, serta keberanian dalam melakukan gerakan fisik. Hal ini membuktikan bahwa papan titian dapat menjadi media pembelajaran fisik yang efektif, murah, dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun dalam konteks pembelajaran PAUD berbasis pengalaman langsung

**Kata kunci:** Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Papan Titian, Alat Permainan Edukatif, PAUD

### Abstract

This study was motivated by the low motor skills in some children aged 5-6 years in TK Nurul Ilmi, Ciruas District, which appeared from the difficulty of maintaining balance when running, jumping, or standing on one leg. This condition shows the right gross motor stimulation is still needed. This study aims to describe the implementation of the use of educational tools of the board and analyze its effect on the development of children's gross motor. The research method uses a qualitative approach with case study design. The research subjects were teachers and children group B TK Nurul Ilmi. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis uses reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that the planning, implementation, and evaluation of learning with the board was carried out systematically and in accordance with the objectives. The teacher prepares teaching materials, selection of APE, safety and comfort of children and reflects on children after doing activities. Children who participate in activities routinely experience a significant increase in aspects of balance, coordination, and courage in carrying out physical movements. This proves that the board can be an effective, inexpensive, and fun physical learning medium for developing the gross motor skills of children aged 5-6 years in the context of PAUD learning based on direct experience

**Keywords:** gross motor skills, early childhood, boards, educational games, early childhood education

---

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pada usia ini, otak anak berkembang secara optimal sehingga setiap stimulasi yang diberikan akan memberikan pengaruh besar terhadap kualitas tumbuh kembang anak di masa selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam memberikan rangsangan yang tepat, terarah, dan berkelanjutan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah perkembangan motorik kasar.

Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh untuk melakukan aktivitas fisik, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, serta menjaga keseimbangan tubuh (Lestari, 2022). Kemampuan motorik kasar menjadi dasar bagi anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan berperan penting dalam mendukung kemandirian serta kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Selain itu, perkembangan motorik kasar juga memiliki hubungan erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mudah berinteraksi dengan teman sebaya melalui aktivitas bermain yang melibatkan gerakan tubuh (Hadidja et al., 2025).

Perkembangan motorik kasar yang optimal dapat meningkatkan fokus, daya tahan fisik, serta kemampuan anak dalam mengikuti aturan dan instruksi selama bermain (Rodiah & Watini, 2022). Sebaliknya, apabila perkembangan motorik kasar anak mengalami hambatan, anak akan lebih mudah merasa lelah, kurang percaya diri, kesulitan menjaga keseimbangan, sering terjatuh, serta mengalami keterlambatan dalam berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang melibatkan gerakan fisik. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan bersosialisasi dan kurangnya kesiapan belajar anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi motorik kasar perlu diberikan secara terstruktur, berulang, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar jalur saraf yang mengatur koordinasi tubuh dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Nurul Ilmi Kecamatan Ciruas, ditemukan bahwa dari 15 anak terdapat 5 anak yang masih mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas fisik, seperti senam dan berlari. Anak-anak tersebut menunjukkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, misalnya mudah terjatuh saat berlari dan kesulitan berdiri dengan satu kaki. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar sebagian anak belum berkembang secara optimal dan memerlukan stimulasi yang lebih tepat dan efektif.

Di banyak lembaga pendidikan anak usia dini, tantangan yang sering dihadapi guru adalah kesulitan dalam memilih media dan strategi pembelajaran yang mampu membuat aktivitas fisik menjadi menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kurangnya pengetahuan guru mengenai permainan edukatif serta keterbatasan alat permainan edukatif (APE) menjadi faktor yang turut menghambat perkembangan motorik kasar anak. Kondisi ini lebih sering ditemukan di lembaga PAUD yang berada di daerah non-perkotaan atau pedesaan, di mana fasilitas dan sarana pembelajaran masih terbatas.

Alat Permainan Edukatif memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini. APE yang dirancang dengan baik dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik seperti melompat, berlari, meniti, dan memanjat secara aman dan terarah. Penggunaan APE yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar secara signifikan (Fitriyani & Hidayat, 2021). Melalui alat permainan edukatif, anak dapat melatih koordinasi gerak, kekuatan otot, serta keseimbangan tubuh secara menyenangkan.

Salah satu alat permainan edukatif yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar adalah papan titian. Papan titian merupakan media permainan yang dirancang untuk melatih keseimbangan, ketahanan tubuh, serta koordinasi gerak anak. Dalam aktivitas berjalan di atas papan titian, anak harus mengendalikan gerakan tubuh bagian bawah sekaligus menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh. Aktivitas ini melibatkan kerja sama antara otot dan sistem saraf pusat sehingga sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak. Annuha (2024) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas fisik, termasuk penggunaan papan titian, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Selain melatih keseimbangan, permainan papan titian juga dapat membantu anak mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan fisik baru (Mukhlisa & Kurnia, 2020). Papan titian dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan anak, baik dari segi tinggi, panjang lintasan, maupun tingkat kesulitan, sehingga aman dan mudah diterapkan di lingkungan PAUD. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, sehingga anak juga belajar bekerja sama dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Meskipun papan titian terbukti memiliki banyak manfaat, pemanfaatannya di berbagai lembaga PAUD masih belum optimal. Beberapa guru masih jarang menggunakan media ini sebagai sarana pengembangan motorik kasar anak. Keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya inovasi dalam penggunaan alat permainan edukatif menjadi hambatan utama. Padahal, papan titian merupakan media yang relatif murah, mudah dibuat, dan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar.

Berdasarkan kajian literatur dan hasil observasi di TK Nurul Ilmi Kecamatan Ciruas, masih terdapat celah penelitian terkait penerapan papan titian secara sistematis, aplikatif, dan berbasis kebutuhan nyata anak usia 5–6 tahun, terutama dalam konteks kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penggunaan alat permainan edukatif papan titian dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Ilmi Kecamatan Ciruas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut Moleong (2017:6), adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan dengan cara yang dijelaskan dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai teknik alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alami, khususnya terkait penggunaan alat permainan edukatif papan titian dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi dan satu kelompok subjek secara spesifik, yaitu anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Ilmi Kecamatan Ciruas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan menyeluruh, termasuk interaksi antara guru, anak, dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Ilmi yang berlokasi di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, selama empat bulan, yaitu dari April hingga Juli 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya sebagian anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik kasar, seperti kesulitan menjaga keseimbangan dan koordinasi gerak. Selain itu, alat permainan edukatif papan titian belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Rentang waktu penelitian dipilih agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan papan titian, serta memungkinkan dilakukannya triangulasi data secara berulang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2022). Data primer diperoleh dari guru kelas B dan anak-anak usia 5–6 tahun yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan papan titian. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru, observasi terhadap aktivitas anak selama bermain papan titian, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder berupa dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), laporan perkembangan anak, foto kegiatan, dan literatur ilmiah yang relevan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung, pemahaman terhadap masalah penelitian, dan kesediaan memberikan informasi yang akurat.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, disertai verifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Model analisis ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi alat permainan edukatif papan titian dan kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan alat permainan edukatif (APE) papan titian dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Ilmi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas B, temuan penelitian disajikan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan perkembangan anak. Pembagian tahapan ini dimaksudkan untuk menggambarkan proses kegiatan secara menyeluruh, mulai dari persiapan guru, pelaksanaan aktivitas bermain, hingga hasil yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan.

### Perencanaan Pembelajaran dan Pemilihan APE Papan Titian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di TK Nurul Ilmi dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif. Guru kelas B tidak merencanakan penggunaan APE papan titian secara individu, melainkan melalui diskusi bersama guru lain. Proses perencanaan diawali dengan penentuan tema mingguan, penyesuaian tujuan pembelajaran, serta pemilihan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu E dan Ibu L, guru memilih papan titian sebagai APE yang sesuai ketika tema pembelajaran berkaitan dengan diri anak, seperti tema “tubuhku” atau “diriku”. APE papan titian kemudian dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai bagian dari kegiatan inti. Guru menyesuaikan kegiatan dengan tujuan perkembangan motorik kasar, terutama keseimbangan dan koordinasi gerak anak.

Selain perencanaan kegiatan, guru juga memperhatikan aspek teknis sebelum pelaksanaan, seperti kondisi cuaca dan kesiapan alat. Karena papan titian digunakan di luar ruangan, guru memastikan cuaca mendukung serta memeriksa kondisi alat agar aman digunakan oleh anak. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada keamanan dan kelayakan sarana pendukung.

### Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Papan Titian

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan APE papan titian dilakukan secara bertahap dan terorganisir. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diawali dengan aktivitas pemanasan, seperti senam ringan atau ice breaking, untuk mempersiapkan kondisi fisik dan perhatian anak. Setelah itu, guru memperkenalkan papan titian serta menjelaskan dan memperagakan cara penggunaannya kepada anak.

Selama kegiatan inti, anak diminta berjalan di atas papan titian sesuai dengan instruksi guru. Untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak, guru mengombinasikan papan titian dengan APE lain, seperti bola kecil atau lingkaran. Variasi kegiatan yang dilakukan antara lain berjalan sambil membawa benda, berjalan dengan tangan direntangkan, melempar bola setelah melewati papan titian, atau melompati lingkaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bergiliran agar setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan, pengawasan, serta

pendampingan, terutama kepada anak yang masih ragu atau takut. Berdasarkan hasil wawancara, variasi kegiatan membantu menjaga antusiasme anak dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Perkembangan Motorik Kasar dan Aspek Sosial Anak**

Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan bermain menggunakan papan titian. Perkembangan yang tampak meliputi peningkatan keseimbangan tubuh saat berjalan, koordinasi gerak yang lebih baik, serta keberanian anak dalam menyelesaikan tantangan. Pada awal kegiatan, beberapa anak masih memerlukan bantuan guru, namun pada observasi berikutnya anak sudah mampu melewati papan titian secara mandiri dan lebih lancar.

Selain perkembangan fisik, kegiatan ini juga berdampak pada aspek sosial anak. Anak belajar untuk menunggu giliran, mengikuti aturan permainan, serta memberikan dukungan kepada teman. Interaksi antaranak selama kegiatan berlangsung menunjukkan sikap saling membantu dan empati, terutama ketika ada teman yang mengalami kesulitan.

Guru juga mengamati adanya peningkatan rasa percaya diri pada anak setelah berhasil menyelesaikan permainan. Anak terlihat lebih berani mencoba kembali dan menunjukkan kepuasan setelah menyelesaikan aktivitas dengan baik. Hal ini terlihat dari ekspresi anak serta kesiapan mereka mengikuti kegiatan selanjutnya.

### **Kendala Pelaksanaan dan Strategi Penanganannya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan papan titian. Kendala utama yang dihadapi guru adalah faktor cuaca, karena kegiatan dilakukan di luar ruangan. Saat cuaca tidak mendukung, kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana. Selain itu, keterbatasan jumlah papan titian menyebabkan anak harus bermain secara bergantian, sehingga guru perlu mengatur waktu dan koordinasi dengan kelas lain.

Kendala lain yang ditemukan adalah potensi kebosanan anak apabila kegiatan tidak divariasikan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai strategi, seperti mengubah bentuk tantangan, mengombinasikan papan titian dengan APE lain, serta memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak. Guru juga memberikan dukungan emosional kepada anak yang masih takut atau ragu agar merasa aman dan percaya diri saat mengikuti kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APE papan titian di TK Nurul Ilmi dapat dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta strategi penanganan kendala yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Kegiatan ini memberikan hasil berupa perkembangan kemampuan motorik kasar dan sosial anak usia 5–6 tahun.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, penelitian ini mengkaji pelaksanaan penggunaan papan titian sebagai sarana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Ilmi. Proses implementasi tersebut dianalisis melalui tiga tahap utama, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelompokan tahapan ini dimaksudkan agar alur kegiatan dapat dipahami secara menyeluruh, mulai dari persiapan yang dilakukan guru, proses pelaksanaan permainan, hingga tindak lanjut setelah kegiatan selesai.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPPH yang memuat tujuan pembelajaran motorik kasar, terutama yang berkaitan dengan keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, serta kekuatan otot anak. Selain itu, guru menyiapkan media papan titian dengan ukuran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun serta memastikan kondisi alat aman untuk digunakan. Guru juga menetapkan indikator perkembangan yang akan diamati, seperti kemampuan anak

menjaga keseimbangan saat berjalan lurus di atas papan atau keterampilan mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki. Perencanaan yang sistematis ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung optimal dan sasaran pengembangan tercapai.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu penerapan kegiatan bermain papan titian dalam proses pembelajaran. Guru mengawali kegiatan dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami serta memperagakan cara menggunakan papan titian dengan benar. Anak-anak kemudian mencoba aktivitas tersebut secara bergiliran dengan pendampingan dan pengawasan dari guru. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan. Pada tahap ini tampak perkembangan motorik kasar anak, seperti kemampuan menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan anggota tubuh, serta meningkatkan kekuatan otot kaki. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anak sehingga mereka merasa aman, percaya diri, dan terdorong untuk mencoba.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan papan titian. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan anak saat beraktivitas, kemudian dicatat dalam lembar pengamatan. Guru juga melakukan refleksi sederhana bersama anak, misalnya dengan menanyakan pengalaman dan perasaan mereka setelah bermain. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar bagi guru dalam menyusun tindak lanjut pembelajaran, khususnya bagi anak yang masih mengalami kendala dalam keseimbangan atau koordinasi gerak. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian, tetapi juga sebagai pijakan untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan. Setelah beberapa kali mengikuti aktivitas papan titian, anak menjadi lebih seimbang, mampu mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuh, serta menunjukkan peningkatan keberanian, terutama pada anak yang sebelumnya merasa takut. Melalui pendampingan guru, anak-anak belajar bergiliran, saling menyemangati, serta mengembangkan sikap disiplin, interaksi sosial, dan empati terhadap teman sebaya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan kesiapan guru. Meskipun pada tahap awal masih terdapat anak yang perkembangan motorik kasarnya belum optimal, guru mampu mengatasi berbagai kendala, seperti keterbatasan alat dan kondisi cuaca yang tidak mendukung, dengan solusi kreatif, misalnya memindahkan lokasi kegiatan atau memodifikasi tantangan permainan.

Penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa aktivitas fisik yang dirancang secara terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks anak dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Media APE papan titian digunakan sebagai sarana stimulasi motorik yang tidak hanya mendukung aspek fisik, tetapi juga membantu perkembangan sosial dan emosional anak. Kerangka pemikiran tersebut sejalan dengan temuan empiris yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Guru secara bertahap, inovatif, dan fleksibel memanfaatkan papan titian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan motorik kasar, seperti kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan, sekaligus perkembangan karakter, seperti keberanian, ketekunan, dan kemampuan bekerja sama. Temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis aktivitas motorik memberikan dampak holistik bagi anak usia dini. Selain itu, penerapan teori perkembangan anak dari Piaget, Harrow, dan Bronfenbrenner serta penggunaan pendekatan tematik-kontekstual menunjukkan kesesuaian antara praktik di lapangan dengan landasan teori yang digunakan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah partisipan dan cakupan lokasi penelitian. Observasi hanya dilakukan di satu TK yang berada di wilayah semi-perkotaan dengan dua orang guru sebagai informan utama. Oleh karena itu, hasil penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan ke seluruh satuan PAUD dengan

karakteristik yang beragam. Meskipun pemilihan informan secara purposive memungkinkan penggalan data yang mendalam, temuan ini belum tentu merepresentasikan praktik yang diterapkan di sekolah lain.

Di sisi lain, penelitian ini juga menampilkan keunikan yang jarang ditemukan pada penelitian sejenis, yaitu keterlibatan wali murid sebagai dokumentator kegiatan serta penggunaan variasi tantangan sebagai strategi pedagogis dalam aktivitas fisik. Keterlibatan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran menunjukkan adanya kolaborasi yang positif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, serta dampak penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) papan titian terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Ilmi Kecamatan Ciruas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis permainan motorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun RPPH berdasarkan tema mingguan, memilih alat permainan yang sesuai, memperhatikan faktor cuaca karena kegiatan dilakukan di luar ruangan, serta memastikan keamanan alat, yang mencerminkan kompetensi profesional guru dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam tahap pelaksanaan, guru menunjukkan kreativitas pedagogis dengan menyusun kegiatan secara bertahap, mulai dari pemanasan, pengenalan alat, demonstrasi penggunaan papan titian, hingga permainan inti yang dikombinasikan dengan APE lain. Variasi kegiatan ini bertujuan untuk menjaga motivasi anak dan memberikan tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Anak-anak dilatih untuk mengikuti instruksi, bergiliran, dan mengamati contoh yang diberikan guru, sehingga aktivitas papan titian tidak hanya mengembangkan motorik kasar, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan empati terhadap teman sebaya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan papan titian berdampak positif terhadap peningkatan keseimbangan, koordinasi, ketangkasan, keberanian, serta kemandirian anak. Anak yang awalnya membutuhkan bantuan secara bertahap mampu melintasi papan titian secara mandiri. Meskipun guru menghadapi kendala seperti keterbatasan alat, cuaca yang tidak menentu, dan potensi kebosanan anak, tantangan tersebut dapat diatasi melalui modifikasi permainan dan pemberian dukungan emosional. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa APE papan titian efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini, dengan keberhasilan yang sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang kreatif, dan kemampuan guru beradaptasi dengan situasi pembelajaran.

## REFERENSI

- Annuha, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pena Paud*
- Cattuzzo, M. T., et al. (2016). Motor competence and health-related physical fitness in youth: A systematic review. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 19(2), 123-129.
- Fitriyani, N., & Hidayat, A. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Hadidja, S., Herlina, H., Bachtiar, M. Y., & Wahira, W. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Fisik Anak Usia Dini. *Jurnal Internasional Pendekatan Multidisipliner dalam Penelitian dan Ilmu*, 3(1).
- Lestari, D. R. (2022). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Papan Titian untuk Usia 5-6 Tahun di PAUD Tunas Harapan. *BERNAS KIDS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 1(1), 43–51.

- Lestari, I., & Widodo, A. (2017). Pembelajaran diferensiasi di PAUD. Malang: *UMM Press*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Terbaru). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisa, N., & Kurnia, S. D. (2020). Penggunaan Permainan Papan Titian untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Educhild*, 2(1), 65–75.
- Putri, A., & Hapsari, R. (2020). Peran alat permainan edukatif terhadap perkembangan anak. Semarang: *Unnes Press*.
- Putri, I. A. (2022). Pembelajaran berbasis bermain untuk anak usia dini. Surabaya: *Pena Persada*.
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 640–645.
- Siregar, M., Tarigan, B., & Manurung, R. (2022). Visual-motor coordination in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 101-110.
- Siregar, R. (2020). Pendekatan bermain dalam pendidikan anak. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suianto, B. (2021). APE sebagai media pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: *Graha Ilmu*.
- Susanto, A. (2021). Perkembangan anak usia dini. Jakarta: *Kencana*.
- Utami, E. (2020). Keamanan APE di lembaga PAUD. Yogyakarta: *Deepublish*.
- Veldman, S. L. C., Jones, R. A., & Okely, A. D. (2021). Efficacy of gross motor skill interventions in early childhood. *Sports Medicine*, 51(1), 61–74.
- Wahyuni, R., & Hartini, S. (2018). APE dalam pengembangan fisik motorik. Surabaya: *Universitas Negeri Surabaya Press*.
- Wahyuni, R., & Rahman, A. (2021). Permainan tradisional untuk anak. Malang: *Media Akademi*.
- Wahyuni, S. (2020). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- WHO. (2021). Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age. World Health Organization.
- Wijaya, P.R., dkk. (2024). Strategi pembelajaran inklusif berbasis kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi*.
- Yahya, S. (2022). Desain papan titian untuk PAUD. Bandung: *Alfabeta*.
- Yani Mulyani, & Juliska Gracinia. (2020). Permainan motorik kasar anak. Jakarta: *Bumi Aksara*.
- Yilmaz, D., & Pala, A. (2020). *The effect of movement education on motor development in preschool children*. *Early Child Development and Care*, 190(4), 548-559.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.